

# Pentingnya Integrasi Nasional Bagi Bangsa Indonesia

Inang<sup>1</sup>, Ikomatussuniah<sup>2</sup>

Email: [1111230401@untirta.ac.id](mailto:1111230401@untirta.ac.id)

Fakultas Hukum, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

## ***ABSTRACT***

*Indonesia is a multicultural country with diversity in its society, including race, religion, ethnicity, etc. The diversity that Indonesia has is a potential and a threat at the same time for ourselves. Integration is defined as an effort or process of unifying existing diversity in order to create mutual peace. Hoped this integration would be realized in order to create a harmonious, harmonious and harmonious cultural situation. Realizing national integration is not something that is smooth and easy to realize without observation, because there are challenges or problems that are ready to confront us. Efforts to achieve this integration can be done by maintaining cultural harmony and social harmony. Society needs to be integrated because it is their right as citizens. With an integrated society, the state will be peaceful and harmonious. With an integrated situation, all community and state activities will be harmonious. So that integration becomes the hope of all countries. If integration cannot be realized, there are many losses that can occur, and not only in the form of material physical losses such as infrastructure or infrastructure but also mental losses such as feelings of fear, worry, anxiety, which can even cause prolonged mental illness.*

**Keywords:** *National Integration, Multicultural*

## ABSTRAK

Negara Indonesia merupakan negara multikultur dengan keberagaman didalam masyarakatnya, antara lain mulai dari ras, agama, suku, dan lain-lain. Keberagaman yang Indonesia miliki ialah potensi dan ancaman pada waktu yang sama bagi kita sendiri. Integrasi diartikan sebagai suatu usaha atau tindakan proses penyatuan keberagaman yang ada agar terciptanya ketentraman bersama. Integrasi ini diharapkan terwujud agar terciptanya keadaan kebudayaan yang selaras, serasi, dan harmonis. Mewujudkan Integrasi nasional bukanlah hal yang lancar dan mudah untuk diwujudkan tanpa pengamatan, dikarenakan adanya tantangan atau permasalahan yang siap menghadang kita. Upaya untuk tercapainya Integrasi ini dapat dilakukan dengan cara menjaga keharmonisan budaya dan keharmonisan masyarakat. Masyarakat perlu dapat terintegrasi karena merupakan hak mereka sebagai warga negara. Dengan kondisi masyarakat yang terintegrasi, keadaan negara akan menjadi tentram dan harmonis. Dengan keadaan yang terintegrasi, segala kegiatan masyarakat dan bernegara akan menjadi harmonis. Sehingga Integrasi pun menjadi harapan seluruh negara. Jika integrasi tidak dapat terwujud, ada banyak kerugian yang bisa terjadi, dan tidak hanya dalam bentuk kerugian fisik materiil seperti infrastruktur atau sarana prasarana akan tetapi juga kerugian yang berbentuk mental seperti perasaan takut, khawatir, cemas, bahkan dapat menyebabkan mental yang berkepanjangan.

**Kata Kunci:** Integrasi Nasional, Multikultural

## A. Pendahuluan

Indonesia ialah negara dengan banyak pulau maka dari itu disebut sebagai negara kepulauan, dan memiliki keberagaman budaya, ras, bahasa daerah, suku, agama, dan lain-lain. Indonesia dengan ke-multikulturannya yang harus dipelihara dan diharapkan dapat mencapai persatuan dan kesatuan berbangsa dan bernegara. Dengan multikultur tersebut, membuka peluang besar akan terjadinya konflik dan pertengkar di masyarakat yang diakibatkan oleh 'perbedaan'. Pada umumnya jika dilihat dengan seksama keanekaragaman masyarakat Indonesia bisa dijadikan sebagai modal dalam pembangunan bangsa yang kuat, apalagi dengan adanya semboyan yang sangat terkenal dengan sebuah makna kebersamaan yang menciptakan bangsa yang kuat. Untuk bisa menyatukan keberagaman masyarakat yang berbeda dari setiap daerah, dibutuhkannya rasa saling menghargai yang besar antar kebudayaan. Hal tersebut merupakan tanggung jawab masyarakat bersama khususnya pemerintah dalam usaha untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan demi mencegah konflik dan perpecahan. Pada umumnya menjadi satukan kelompok sosial atau budaya ini dapat memperkuat suatu negara, dan integrasi ini merupakan masalah dan berada di setiap negara, termasuk Indonesia. Sejak dulu hingga sekarang Indonesia masih mempunyai berbagai permasalahan, salah satunya ialah integrasi masyarakat yang terdiri dari berbagai etnis, ras, suku, dll. Sehingga dapat dipahami, dengan pengalaman yang telah dilalui menunjukkan bahwa dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara ini selalu dihadapkan oleh kenyataan konflik antar individu maupun kelompok. Integrasi adalah usaha pemersatu bangsa dengan mengkoneksikan banyaknya kelompok budaya dan sosial yang berbeda-beda kedalam satu teritorial, dalam negeri yang selanjutnya bermaksud untuk menumbuhkan rasa kenegaraan dan kebangsaan dengan usaha menghilangkan keterikatan didalam kelompok kecil tersebut. Menurut Sunyono Usman mengatakan, "suatu kelompok masyarakat dapat terintegrasi apabila : 1) masyarakat dapat menemukan dan menyepakati nilai-nilai fundamental yang dapat dijadikan rujukan bersama, 2) masyarakat terhimpun dalam unit sosial sekaligus memiliki "*cross cutting affiliation*" (anggota dari berbagai

kesatuan sosial), sehingga menghasilkan “*cross cutting loyalty*” (loyalitas ganda) dari anggota masyarakat terhadap berbagai kesatuan sosial, dan 3 masyarakat berada di atas saling ketergantungan di antara unit-unit sosial yang terhimpun di dalamnya dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. Sedangkan istilah ‘nasional’ mempunyai pengertian, bersifat kebangsaan, berkenaan atau berasal dari bangsa sendiri, dan meliputi suatu bangsa, misalnya cita-cita nasional, tarian nasional, perusahaan nasional, dan sebagainya”.

Integrasi nasional memiliki arti sebagai usaha atau tindakan juga proses mempersatukan keberagaman yang berada di suatu negara, untuk terwujudnya kesepadanan dan keharmonisan secara nasional. Dengan kenyataan bahwa Indonesia merupakan bangsa yang dari segi etnis ataupun segi wilayahnya (teritori) memiliki keberagaman. Perkara ini memberikan pengaruh *positive* bagi bangsa Indonesia karena dengan ini kita bisa memanfaatkan potensi Indonesia secara pintar dan tekun atau mengatur budaya-budaya yang melimpah demi kesejahteraan rakyat, meskipun menimbulkan sebuah keuntungan, pada saat yang sama juga, membawa masalah yang baru. Integrasi nasional erat kaitannya pada integrasi bangsa yaitu memiliki pengertian suatu usaha dan proses pemersatu yang ada seperti sosial budaya menjadi suatu kesatuan wilayah dan pembentukan identitas nasional atau bangsa yang harus dapat menciptakan keseimbangan dan keselarasan dengan tujuan untuk mencapai kehidupan bersama sebagai suatu bangsa. Integrasi memiliki inti penting yang harus diketahui oleh setiap warga suatu negara. Dengan integrasi nasional yang bagus dan tertata dengan baik menjadikan negara dapat terhindar dari segala permasalahan atau konflik. Tantangan dan permasalahan yang menerpa terkait integrasi nasional akan terus mendampingi langkah suatu negara dan akan selalu mengikuti bangsa dengan perkembangan dan kemajuan kehidupan bangsa.

## **B. Metode**

Metode untuk penelitian ini ialah *narrative review*. Metode ini mempunyai tujuan untuk menentukan dan memilah artikel yang telah diterbitkan sebelumnya,

menghindari terjadinya duplikasi penelitian, dan menemukan bidang studi baru yang belum diteliti (Ferrari, 2015). Data yang diambil untuk riset merupakan hasil dari studi pustaka. Pada penelitian ini peneliti menganalisis tulisan yang berkenaan dengan integrasi nasional.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Dinamika Integrasi Nasional Di Indonesia**

Dinamika integrasi nasional yang ada di negara kita memiliki sejarah yang cukup panjang, yaitu sudah dari tahun kemerdekaan, upaya untuk membangun integrasi tetap terus dilakukan. Integrasi dapat dicontohkan pada lima kategori integrasi yaitu seperti dibawah ini:

- i. Integrasi bangsa, contohnya MoU atau kepanjangannya *Memorandum of Understanding*, pada 15 Agustus 2005. Yaitu pada saat perdamaian antara pemerintah Indonesia terhadap Gerakan Aceh Merdeka atau GAM, agar GAM setia dan menjadi satu dengan kedaulatan negara Indonesia tidak terpisah dari negara Indonesia. Usaha ini berhasil dari tahun 1975 sampai 2005
- ii. Integrasi nilai, contohnya ialah pancasila sebagai ideologi bangsa dapat menjadi bantuan untuk meng-integrasikan bangsa Indonesia, Pancasila biasa dilakukan pada kegiatan pendidikan, dan menjadi Matakuliah Wajib Umum di perguruan tinggi.
- iii. Integrasi wilayah, contohnya dengan keberadaan Deklarasi Djuanda pada tanggal 13 Desember 1957. Dengan adanya Deklarasi Djuanda, pemerintah yang berdaulat Indonesia mengumumkan kedaulatan wilayah Indonesia. Dengan Deklarasi Djuanda ini wilayah Indonesia tidak lagi terpisah oleh laut-laut antar pulau, laut-laut tersebut dijadikan sebagai bagian dari wilayah Indonesia menjadi penghubung wilayah Indonesia.
- iv. Integrasi elit-massa, yaitu banyaknya pemimpin mendekat ke rakyat dengan berbagai kegiatan. Seperti kunjungan ke daerah, temu kader, dll.

Kegiatan semacam ini menguatkan integrasi di dimensi vertikal integrasi nasional.

- v. Integrasi tingkah laku, yaitu menciptakan perilaku integritas dengan membentuk lembaga dan pemerintahan yang biasa disebut birokrasi. Adanya lembaga ini, orang-orang dapat bekerja secara integratif, teratur, bertujuan dan sistematis. Berawal dari hasil sidang I (Kesatu) dan II (Kedua) PPKI.

## 2. Dalam Upaya Perwujudan Integrasi

Dalam usaha menciptakan integrasi, ada *challenges* yang harus dihadapi, muncul dari dua dimensi yaitu *horizontal* dan *vertical*. Pada dimensi horisontal, tantangan yang bermula pada adanya perbedaan budaya, suku, agama, dan ras. Sedangkan pada dimensi *vertical*, masalah yang ada ialah berwujud gap atau kesempatan kosong perbedaan antara kaum elit dan massa, dalam latar belakang pendidikan dikota menjadi penyebab elit berbeda dari masyarakat yang cenderung tradisional. Tantangan yang berkaitan dengan dimensi *vertical* lebih banyak timbul ke permukaan sehabis berbaur dengan dimensi *horizontal*, jadi hal ini memberikan pandangan bahwa di Indonesia *horizontal* lebih menonjol dari pada *verticalnya*. Berkenaan dengan bidang *horizontal* ini, salah satu permasalahan yang dialami oleh negara yang berkembang termasuk Indonesia dalam menciptakan integrasi nasional adalah masalah *primordialisme*. Titik utama guncangan primordial biasanya tersebar pada beberapa hal, yaitu permasalahan hubungan darah, jenis bangsa, daerah, bangsa, agama dan adat. Dengan besarnya ketimpangan dan ketidakmerataan pembangunan dan hasil dari pembangunan dapat memunculkan rasa tidak puas dan keputusan di topik Suku, Agama, Ras dan Antar golongan, gerakan pemisahan dan kedaerahan, unjuk rasa dan demonstransi. Hal ini dapat berpeluang mengancam integrasi dimensi *horizontal* di Indonesia. Berkenaan dengan dimensi *vertical*, permasalahan yang ada ialah kesiapan para pemimpin negara untuk terus menerus bersedia berhubungan

dengan rakyatnya. Pemimpin mendengar suara rakyat, turun kebawah, dan dekat dengan kelompok-kelompok yang merasa di acuhkan.

Permasalahan yang ada pada dimensi vertikal dan horisontal didalam integrasi nasional semakin terlihat setelah kedalam era reformasi tahun 1998. Permasalahan di dimensi horisontal ataupun vertikal sering berkenaan dengan otoritas yang melemah pada di pusat pemerintahan. Kebebasan yang muncul setelah masa reformasi sebagai bagian dari proses demokratisasi lebih banyak digunakan oleh kelompok dalam masyarakat untuk kepentingan sendiri. Hal ini kemudian menimbulkan adanya gerakan-gerakan antar kelompok. Pada saat yang sama, demonstrasi dalam menerobos kebijakan pemerintah banyak dilakukan, bahkan banyak juga demonstrasi itu diikuti oleh tindakan-tindakan kekerasan. Keinginan kuat pemerintah agar suara masyarakat didengar, kebijakan pemerintah mampu memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat, dukungan masyarakat kepada pemerintah yang sah dan kepatuhan warga masyarakat melaksanakan kebijakan pemerintah merupakan tanda adanya intregasi dalam dimensi vertikal. Lalu kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yang tidak atau kurang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat serta penolakan dari setengah bagian besar masyarakat terhadap kebijakan pemerintah tersebut memberi arti bahwa sedikit adanya intregasi vertikal. Walau pada faktanya tidak akan ada kebijakan pemerintah yang mampu melayani dan menyelesaikan keseluruhan masalah warga negara, akan tetapi setidaknya kebijakan pemerintah diharapkan dapat melayani kebutuhan dan harapan sehingga menyelesaikan sebagian besar masalah warga negara. Ikatan hubungan dan kerjasama yang terjalin di antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam negara, kesiapan untuk hidup beriringan secara tentram dan menghargai antara kelompok masyarakat yang ada dengan perbedaan yang ada satu sama lain, merupakan tanda keberadaan integrasi dalam arti horisontal.

Terwujudnya integrasi dimensi horisontal secara sepenuhnya, tidak dapat diharapkan untuk dapat tercapai. Potensi konflik dan pertentangan tak akan pernah bisa untuk dihilangkan, dikarenakan realitas keberagaman yang ada. Tapi kita tidak

boleh berputus asa, karena kita bisa untuk mengelola perbedaan-perbedaan yang ada, mencoba mencari jalan keluar yang ada agar terciptanya tujuan nasional. Di era globalisasi juga menambah tantangan untuk kita, karena adanya tarikan global, dimana tidak terasa lagi akan keberadaan batas-batas negara. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tantangan yang berasal dari luar ialah globalisasi, menipiskan batas antar negara dan tantangan yang berasal dari dalam ialah kuatnya ikatan di kelompok masyarakat kita. Di sinilah nasionalisme dan keberadaan negara dapat mengambil peran dalam menghadapi tantangan integrasi nasional.

### **3. Pentingnya Integrasi**

Menurut Al Hakim, ada 2 hal yang bisa dilakukan untuk membangun wawasan kebangsaan indonesia yang kokoh dan kuat. Pertama, “kemampuan dan kesadaran bangsa dalam menghadapi perbedaan-perbedaan SARA”. Perbedaan-perbedaan ini jangan dipandang sebagai tantangan atau ancaman akan tetapi sebagai potensi. Kedua, “kemampuan reaksi kita terhadap penyebaran ideologi, dominasi dan perubahan beriringan dengan kemajuan dunia dan globalisasi”.

Menurut Yron Weiner, “integrasi berarti sebuah proses penyatuan suatu bangsa yang merangkul keseluruhan aspek kehidupan, seperti aspek sosial, aspek politik, aspek ekonomi, dan aspek budaya”. Terdapat usaha untuk membesarkan integrasi nasional pada masyarakat yaitu sesuai dengan cara gotong royong, karena gotong royong merupakan adat kita sejak dahulu dan merupakan kegiatan pemersatu bangsa. Juga dengan kegiatan-kegiatan sosial yang dapat menciptakan rasa empati dalam diri kita. Lagu wajib nasional “Indonesia Raya” juga dapat menjadi alat untuk mempersatukan kita yang berbeda-beda, karena rasa sejarahnya yang kuat dapat membantu memperkuat ikatan kita. Lagu yang tercipta berdasar inspirasi dari masyarakat kita. Hal-hal seperti Identitas nasional dapat dijadikan sebagai alat pengintegrasian nasional.

### **4. Peningkatan Integrasi Nasional**



- i. **Semboyan Bhinneka Tunggal Ika**, dengan adanya semboyan ini, yang berarti berbeda-beda tetap satu jua dapat membuat warga negara bangsa indonesia paham akan perbedaan yang ad asadar akan perbedaan yang ada akan tetapi berusaha untuk menghormati dan tetap pada tujuan kebersamaan dan kepentingan bersama.
- ii. **Ancaman dari luar**, dengan ancaman dari luar terhadap suatu negara, bisa membantu suatu negara untuk menyatu dan menghadapi satu musuh bersama.
- iii. **Gaya politik kepemimpinan**, ketika para pemimpin mempunyai integritas dan kharisma dapat mempengaruhi warga negara.
- iv. **Kekuatan lembaga-lembaga politik**, dalam pelayanan publik disuatu negara, diharapkan memberikan pelayanan yang sama dan adil terhadap warga negara. Dengan pelayanan yang adil dapat mencegah disintegrasi nasional.
- v. **Ideologi nasional**, dengan adanya nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh seluruh warga negara dapat menjadi nilai pemersatu seluruh warga negara dengan segala perbedaan yang ada.
- vi. **Kesempatan pembangunan ekonomi**, dengan pembangunan ekonomi yang merata, tidak ada kecemburuan sosial antar warga negara dan mencegah timbulnya disintegrasi nasional.
- vii. **Policy Assimilasionis** dan **Policy Bhinneka Tunggal Ika**. Pertama, dengan menghapus sifat kultural yang melekat erat pada komunitas kecil yang satu dengan yang lain, dan dijadikan kebudayaan nasional. Kedua, dengan penciptaan rasa setia pada negara tanpa menghapus sifat kultur yang ada, karena sifat kultur pada komunitas kecil dianggap sebagai potensi dan bisa untuk hidup dan berkembang.

#### **D. Penutup**

Kemajemukan atau keberagaman etnis, suku, ras, agama, dll, di Indonesia ini menjadi kekayaan Indonesia karena tidak semua negara memiliki keberagaman budaya atau masyarakatnya. Meskipun menjadi ancaman diwaktu yang sama ketika tidak ditangani dengan tepat oleh pemerintah sebagai alat penyelenggara negara. Integrasi ini juga tanggung jawab seluruh masyarakat, tidak hanya pemerintah sebagai alat penyelenggara negara. Jika Integrasi ini dapat tercipta, hal ini dapat mewujudkan persatuan dan kesatuan. Nilai-nilai UUD 1945, semboyan Bhinneka Tunggal Ika, dan Pancasila dapat menjadi hal pendorong integrasi nasional. Bidang pendidikan juga dapat memberikan peranannya dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat. Pentingnya integrasi ini ialah karena persatuan dan kesatuan bangsa negara merupakan tujuan utama, kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama suatu negara. Ketika permasalahan ini tetap muncul, akan mempengaruhi warga negara, tidak hanya fisik tapi juga mental.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus. A. A. (2016). Integrasi Nasional Sebagai Salah Satu Parameter Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Negara Republik Indonesia. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 3(3), 19-27.
- Al Hakim, 2001. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan*. Edisi Khusus Okt. Lab. PPKn Universitas Negeri Malang.
- Amal, Ichlasul & Armaidly Armawi, (ed). 1998. *Sumbangan Ilmu Sosial terhadap Konsepsi Ketahanan Nasional*. Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press.
- Andani, O. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika Pada Pemuda Di Masyarakat (Studi di Kelurahan Sudiroprajan Kecamatan Jebres Kota Surakarta). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arfani, RN. 2001. “Integrasi Nasional dan Hak Azasi Manusia” dalam *Jurnal Sosial Politik*. UGM ISSN 1410-4946. Volume 5, Nomor 2, November 2001 (253-269).
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1077>
- Astawa, P. A. (2017). Integrasi Nasional. *Universitas Udayana*, 1–25.
- Bahar, S. 1996. *Integrasi Nasional*. Teori Masalah dan Strategi. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dinarti, N. S., Dewi. D. A., Furnamasari. Y. F. (2021). Meningkatkan Integrasi Nasional Melalui Implementasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7890-7899.
- Integrasi, A., Menuju, N., & Bangsa, K. (2021). *Bhineka Tunggal Ika, Ancaman, Integrasi Nasional*. 7(4), 1–14.
- Integrasi, M., & Gsa, B. A. I. (2007). *Dalam meningkatkan*. 80–92.
- Irianto, A. M. (2013). Integrasi Nasional Sebagai Penangkal Etnosentrisme Di Indonesia. *Humanika*, 18(X), 1–7. <https://doi.org/10.14710/humanika.18.2>

- Istiqomah, Y. Y., & Dewi, D. A. (2021). Memperkuat Integrasi Nasional Melalui Generasi Bangsa Dan Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 272–277. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.639>.
- Juliardi, Budi. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kalam, A. L. (2018). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas X Dpib-B Smk Negeri 5 Banjarmasin Semester 2 Tahun Pelajaran 2017 / 2018*. 6(1), 65–77.
- Kisaran, N., & Asahan, K. (2021). (*Journal Research and Education Studies*). 1(1), 92–98.
- Kurana, S. 2010. *National Integration : Complete Information on the meaning, features promotion of national integration in India*.
- Luh De Liska, L. P. S. A. (2017). Implementas Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Canopy*, 17(2), 676–687. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4049444>.
- Muhaimin, Y & Collin MA. 1995. *Masalah-masalah Pembangunan Politik* Yogyakarta. Gadjah Mada Universitas Press.
- Nengah P.D, P., Jahiban, M., & Zubair, M. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika Dalam Interaksi Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5(1), 114– 128. <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v5i1.78>.
- Ppkn, M., & Kd, K. X. (2020). *INTEGRASI NASIONAL DALAM BINGKAI BHINNEKA TUNGGAL IKA PPKn KELAS X PENYUSUN TOLIB SMAN 68 JAKARTA*. 1–36.
- Puspita, R., & Arif, B. (2014). Implementasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. *Implementasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika Di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta*, 4(1), 69–86. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v4i1.6283>.

- Salim, M. (2017). Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 6(1), 65-74. <https://doi.org/10.24252/ad.v6i1.4866>.
- Sanusi, A. 2006. *Model Pendidikan Kewarganegaraan Menghadapi Perubahan dan Gejala Sosial*. Bandung : CICODE.
- Setyobekti, A. B., Kathryn, S., & Sumen, S. (2021). Implementasi Nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika dalam Membingkai Keberagaman Pejabat Gereja Bethel Indonesia di DKI Jakarta. *SOTIRIA (Jurnal Theologia Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.47166/sot.v4i1.29>.
- Sjamsuddin, N. 1989. *Integrasi Politik di Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Soedarsono, S. 1997. *Ketahanan Pribadi dan Ketahanan Keluarga sebagai Tumpuan Ketahanan Nasional*. Jakarta : Intermasa.
- Surbakti. Ramlan. 1999. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : Grasindo
- Suroyo, D. 2002. *Integrasi Nasional dalam Perspektif Sejarah Indonesia*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Ilmu Sejarah pada Fakultas Sastra. Undip Semarang.
- Usman, Sunyono. 1998. "Integrasi Masyarakat Indonesia dan Masalah Ketahanan Nasional" dalam *Sumbangan Ilmu Sosial Terhadap Konsepsi Ketahanan Nasional*. Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press
- Wahab A.A. & Sapriya. 2007. *Teori dan Landasan Pancasila Kewarganegaraan Sekolah Pasca Sarjana UPI*. Bandung : UPI Press.
- W.Bachtiar, Harsja. 1992. *Wawasan Kebangsaan Indonesia Gagasan dan Pemikiran Badan Komunikasi Penghayatan Kesatuan Bangsa* : Jakarta Bakan PKB Pusat.
- Wriggins. W Hower (ed) 1992. *Dynamics of Regional Palities 4 system on the Indian Ocean Rim* : Nur York Columbia Univesity Press.
- Weiner, Mynon. 1967. *Polifical Integration Development "The Annals of the American Accdeny of Political and Solia / Surence Dlam Chaud E Political Modernization*, Bel Mout Californis.

Yusuf, R., Sanusi, S., Maimun, M., Hayati, E., & Fajri, I. (2019). Artikel prosiding seminar nasional. *Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Model Project Citizen*, 185–199.